

EKSISTENSI PENDIDIKAN NON FORMAL DAERAH INDUSTRI (STUDI FENOMENA TPQ AL-AMIN BAMBE DRIYOREJO)

Nurul Karimah¹, Ach. Khusnan², Barudin³
STAI Al-Azhar Menganti Gresik

Abstrak: Perkembangan dan eksistensi Taman Pendidikan al-Qur'an, maka Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan salah satu alat untuk menanamkan nilai-nilai islam sejak dini kepada generasi muda. Dalam menjalankan fungsinya tersebut, karena sifatnya non formal, maka penyelenggaraan Taman Pendidikan al-Qur'an berjalan sesuai dengan kondisi sosiokultural dan ekonomi masyarakat. Desa Bambe merupakan daerah industri dengan masyarakat mayoritas beragama islam, cukup strategis untuk mengkonstruksi sebuah Lembaga Pendidikan Islam non formal, dikarenakan wilayah ini mayoritas masyarakatnya adalah netralis dan nasionalis namun tetap mempertahankan nilai-nilai agama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, (1) Eksistensi pendidikan non formal TPQ Al-Amin di daerah industri Desa Bambe Driyorejo, (2) Peran pendidikan non formal TPQ Al-Amin di daerah industri Desa Bambe Driyorejo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini meliputi kepala TPQ, pendidik, wali santri, dan tokoh masyarakat daerah setempat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian dilihat dari: (1) Eksistensi pendidikan non formal TPQ Al-Amin dapat dilihat dari dukungan dan kerjasama dari semua lapisan masyarakat Desa Bambe Driyorejo. (2) Pendidikan non formal TPQ Al-Amin di daerah industri menjadi jawaban atas kegelisahan masyarakat tentang pendidikan agama anak-anaknya. Selain belajar ketrampilan membaca dan menulis al-Qur'an, TPQ Al-Amin juga menanamkan nilai-nilai dasar agama islam kepada generasi muda, mencerdaskan anak-anak dalam ilmu agama, dan menyeimbangkan pendidikan formal anak di sekolah dengan pendidikan agama, serta anak lebih memanfaatkan waktunya untuk belajar al-Qur'an daripada bermain.

Kata Kunci: Eksistensi, Pendidikan Non Formal TPQ, Daerah Industri

¹ Nurul Karimah, Email: nurulkarimah2023@gmail.com

² Ach. Khusnan, Email: achkhusnan2020@gmail.com

³ Barudin, Email: barudinalazhar@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan-tujuan ini diperintahkan oleh tujuan-tujuan akhir yang pada esensinya ditentukan oleh masyarakat, dan dirumuskan secara singkat dan padat, seperti kematangan dan integritas atau kesempurnaan pribadi dan terbentuknya kepribadian muslim. Integritas atau kesempurnaan pribadi ini (meliputi integritas jasmaniah, intelektual, emosional dan etis dari individu ke dalam diri manusia paripurna), merupakan cita-cita pedagogis atau dunia cita-cita yang kita temukan sepanjang sejarah, di hampir semua negara.⁴

Adanya perkembangan yang sangat cepat mengakibatkan pendidikan formal saja belum cukup untuk menjadi bekal di masyarakat kelak. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan non formal sebagai pelengkap dan penambah dari pendidikan formal. Pendidikan non formal dapat meningkatkan kualitas seseorang menjadi lebih maju, memiliki daya saing tinggi, dihargai, serta mampu meningkatkan taraf hidup.

Adanya pendidikan non formal saat ini tidak serta-merta ada dengan sendirinya. Namun memiliki sejarah dan terus berkembang menyesuaikan zaman dan kebutuhan peserta didik sampai sekarang. Pada masa kerajaan Hindu-Budha, ciri pendidikan bersifat in formal karena tidak melalui institusi dan lebih berfokus pada religi. Pada masa penyebaran agama islam, menurut catatan sejarah pendidikan di Indonesia, keberadaan pendidikan islam ialah salah satu lembaga yang sudah berusia tua dalam menyediakan fasilitas untuk pembangunan bangsa.⁵

Masyarakat sebagai sekumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, negara dan agama. Setiap masyarakat memiliki cita-cita yang diwujudkan melalui peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Islam tidak membebaskan manusia dari tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat, Islam merupakan bagian yang integral sehingga harus tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Begitu juga dengan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Sehingga muncullah lembaga-lembaga pendidikan Islam yang dapat dikelompokkan dalam berbagai jenis seperti: Madrasah diniyah, masjid, mushollah, kursus-kursus keislaman, pengajian rutin, majelis ta'lim, Taman Pendidikan al-Qur'an, Musabaqah Tilawatil Qur'an, dan lain lain. Wujud peranan lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal dewasa ini cukup dominan dalam rangka reaktualisasi pendidikan Islam, maka sistem pendidikan Islam harus dilakukan sebuah reformasi dan inovasi agar dapat disesuaikan dengan latar belakang masyarakat dan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Pentingnya Taman Pendidikan al-Qur'an bagi komunitas muslim tentu tidak diragukan lagi. Dengan memperhatikan perkembangan dan eksistensi Taman Pendidikan al-Qur'an, maka Taman Pendidikan al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan non formal pada masa sekarang ini mempunyai kedudukan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan agama dalam rangka dakwah Islamiyah dan merupakan salah satu alat untuk menanamkan nilai-nilai islam sejak dini kepada generasi muda.

⁴ Hamdhani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007), 59

⁵ Ibrahim Bafadhol, *Lembaga pendidikan Islam di Indonesia*. STAI Al-Hidayah Bogor, Vol.6, No.11, (2017):1. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v6i11.95>

Menyadari pentingnya posisi Taman Pendidikan al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan Islam non formal dan menyadari pula adanya keterkaitan antara Taman Pendidikan al-Qur'an dengan kondisi sosiokultural dan ekonomi masyarakat pendukungnya, penelitian ini dipandang sangat penting. Karena untuk mengembangkan dan memberdayakan Taman Pendidikan al-Qur'an, diperlukan kajian dan analisis yang lebih komprehensif tentang karakteristik Taman Pendidikan al-Qur'an dan masyarakat pendukungnya. Pemahaman tentang karakteristik ini, selanjutnya menjadi acuan untuk mereposisi dan memetakan kembali eksistensi Taman Pendidikan al-Qur'an sehingga lebih memiliki fungsi dan kontribusi yang lebih maksimal dalam rangka pembangunan masyarakat muslim.

TINJUAN PUSTAKA

Eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun dari "ex" yang artinya keluar dan "sistere" yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi 4 pengertian yaitu, pertama eksistensi adalah apa yang ada, kedua eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas, ketiga eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada dan yang keempat eksistensi adalah kesempurnaan. Jadi, pengertian eksistensi adalah keadaan yang hidup atau menjadi nyata.⁶

Pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah, dimana seseorang memperoleh informasi-informasi pengetahuan, Latihan ataupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap-sikap peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga bahkan masyarakat dan negaranya.⁷

Taman pendidikan al-Quran (TPQ) adalah lembaga pendidikan di luar sekolah yang berfungsi sebagai pengajar dasar pelaksanaan ibadah dalam agama islam, oleh sebab itu bersifat alamiah. Pesertanya secara umum memang ditujukan pada anak-anak usia taman kanak-kanak, tetapi pada praktiknya sering ditemui anak-anak usia sekolah dasar atau SLTP bahkan terkadang SLTA yang ingin belajar lancar membaca al-Quran.⁸

Kawasan industri (*industrial estate*) merupakan sebidang tanah seluas beberapa ratus hektar yang telah dibagi dalam kavling dengan luas yang berbeda sesuai dengan keinginan yang diharapkan pengusaha. Daerah tersebut minimal dilengkapi dengan jalan antar kavling, saluran pembuangan limbah dan gardu listrik yang cukup besar untuk menampung kebutuhan pengusaha yang diharapkan akan berlokasi di tempat tersebut.⁹

⁶ Oktaviani M. K, Nourma Mewengka, Edmon R. K, *Peran Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelia*. Al-Kawakib, Vol. 5, no. 5 (2016): 6, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/13546>

⁷ Adikusumo, *Pendidikan Kemasyarakatan* (Yogyakarta: Pustaka Adikarya, 1986), 57.

⁸ Ridhatul Khusna, Zulmuqim, Muhammad Zalnur, *Pendidikan Diniyah: Dinamika TPQ-TQA dan MDT (awu) dan Sejenisnya dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Al-Kawakib, Vol.3, no.1 (2022): 24, <https://doi.org/10.24036/kwkib.vxix>

⁹ Marsudi Djojodipuro, *Teori Lokasi*, (Jakarta: FE UI, 1992), 31.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini meliputi kepala TPQ, pendidik, wali santri, dan tokoh masyarakat daerah setempat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah singkat berdirinya TPQ Al-Amin

Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Amin ini adalah lembaga pendidikan Islam yang berdiri pada tahun 1998 di Dusun Ngambar, Desa Bambe, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik yang didirikan oleh tokoh agama sekaligus tokoh masyarakat setempat. Cikal bakal berdirinya TPQ Al-Amin berawal dari sebuah kos-kosan milik Bapak Rismanto yang berada di RT 16 RW 05. Pedirian TPQ Al-Amin yang mempunyai ide pertama adalah Bapak Munawwar dan Bapak Jainuri dibantu oleh Bapak Hoirul Anam. Santri pertama berjumlah 6 santri, 2 diantaranya merupakan putra dari Bapak Rismanto. Selama kurang lebih 6 bulan berada di kos-kosan, selanjutnya berpindah ke garasi rumah alm. Abah Karbit yang memiliki tempat lebih luas daripada kos-kosan. Di garasi alm. Abah Karbit santri semakin bertambah menjadi 30 santri. Semakin hari santri bertambah banyak, akhirnya berpindah tempat lagi ke halaman rumah warga yang lebih luas dengan total 50 santri.

Beberapa bulan kemudian, alm. Abah Jait mewakafkan tanah di RT 15 RW 05 yang kemudian dibangun mushollah di atasnya. Setelah itu santri menetap cukup lama di mushollah tersebut dengan jumlah keseluruhan 90 santri. Setelah santri menetap di mushollah, diajukanlah ijin oprasional ke kementerian agama. Ijin oprasional secara resmi terbit pada tahun 2004. Pada tahun 2000 ada salah satu warga mewakafkan tanah irigasi yang terletak di sebelah mushollah. Kemudian dibangunlah gedung di atas tanah tersebut yang akhirnya menjadi tempat belajar santri TPQ Al-Amin sampai sekarang.

TPQ Al-Amin merupakan pendidikan non formal yang berada di kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik tepatnya di Dusun Ngambar Desa Bambe Driyorejo Gresik. Adapun batas wilayah Gedung TPQ Al-Amin Bambe Driyorejo adalah Sebelah Utara: Rumah Bapak Suswanto, Sebelah Barat: Rumah Bapak Agus Istiyanto, Sebelah Timur: Garasi Abah Nanang, dan Sebelah Selatan: Sungai. Dengan lokasi yang berada di dalam gang, maka dengan hal tersebut orang tua tidak merasa khawatir atas keselamatan anak-anak ketika di TPQ karena jalan tidak seramai di jalan raya.

B. Eksistensi Pendidikan Non Formal TPQ Al-Amin di Daerah Industri Desa Bambe Driyorejo

Melalui kegiatan wawancara kepada semua narasumber tentang eksistensi pendidikan non formal TPQ Al-Amin di daerah industri desa Bambe Driyorejo, peneliti mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai eksistensi pendidikan non formal TPQ Al-Amin di daerah industri Desa Bambe Driyorejo. Sumber data yang peneliti tentukan untuk memperoleh informasi tentang eksistensi TPQ Al-Amin diantaranya adalah Bapak Kepala TPQ, guru TPQ Al-Amin, tokoh masyarakat, dan wali santri. Eksistensi TPQ Al-Amin dalam pengembangan pendidikan agama Islam di daerah industri Desa Bambe Driyorejo dapat diketahui diantaranya dengan

mengetahui dukungan dari semua lapisan masyarakat yang tinggal di Desa Bambe Driyorejo. TPQ Al-Amin sudah berdiri 25 tahun dan tetap eksis sampai sekarang. Hal ini dikarenakan TPQ Al-Amin sangat dibutuhkan keberadaannya.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan beberapa wali santri dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Bambe Driyorejo mayoritas bermata pencaharian sebagai buruh pabrik, ada juga yang berwirausaha di rumah sebagai UMKM. Dengan keterbatasan waktu orang tua dalam memberikan pendidikan agama terhadap anak, TPQ Al-Amin menjadi jawaban atas kegelisahan masyarakat selama ini tentang pendidikan agama anak-anak mereka.

TPQ Al-Amin sendiri cukup eksis di kalangan ibu-ibu. Mereka sependapat bahwa pendidikan agama sangat penting bagi masa depan anak-anaknya. Meski kenyataannya pendidikan formal di bangku sekolah lebih diutamakan, namun mereka menyadari bahwa pendidikan agama tidak bisa diabaikan. Terlepas dari kendala pelaksanaan TPQ Al-Amin di daerah industri yang mayoritas masyarakatnya cenderung lebih mementingkan pendidikan formal, eksistensi TPQ Al-Amin itu sendiri dikarenakan TPQ Al-Amin dapat menyeimbangkan antara pendidikan agama dengan pendidikan formal anak.

Oleh karena itu, hasil kegiatan wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan, bahwa eksistensi TPQ Al-Amin Desa Bambe Driyorejo tidak lepas dari dukungan dan kerjasama dari semua lapisan masyarakat Desa Bambe Driyorejo. TPQ Al-Amin menjadi salah satu lembaga yang sangat dibutuhkan keberadaannya terutama di Desa Bambe Driyorejo yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian buruh pabrik dan wirausaha. TPQ Al-Amin menjadi jawaban dari kegelisahan masyarakat tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai dasar agama islam kepada generasi muda. Hal ini menjadi sebab tetap eksisnya TPQ Al-Amin selama 25 tahun semenjak berdiri pada tahun 1998 sampai sekarang.

C. Peran Pendidikan Non Formal TPQ al-Amin di Daerah Industri Desa Bambe Driyorejo

Setiap lembaga pasti memiliki andil atau peran penting terhadap masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di TPQ Al-Amin dan kepada wali santri dan tokoh masyarakat Desa Bambe Driyorejo. Peneliti akan memaparkan tentang peran TPQ Al-Amin di daerah industri Desa Bambe Driyorejo.

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara, dapat disimpulkan TPQ Al-Amin berperan penting terhadap kemajuan anak-anak Desa Bambe Driyorejo, diantaranya:

1. Mengatasi kegelisahan masyarakat tentang pendidikan agama anak-anaknya.
2. Mengajarkan ketrampilan membaca dan menulis al-Qur'an dengan fasih dan benar sejak dini kepada generasi muda.
3. Menanamkan nilai-nilai dasar agama islam kepada generasi muda, seperti sholat dan ziarah kubur.
4. Mencerdaskan anak-anak dalam ilmu agama terutama dalam membaca al-Qur'an.
5. Menyeimbangkan pendidikan formal anak di sekolah dengan pendidikan agama.
6. Anak lebih memanfaatkan waktu untuk belajar agama daripada bermain.

D. Pembahasan

eksistensi di TPQ Al-Amin Desa Bambe Driyorejo tidak lepas dari kontribusi dan kerjasama dari semua lapisan masyarakat Desa Bambe Driyorejo. TPQ Al-Amin

menjadi salah satu lembaga yang sangat dibutuhkan keberadaannya terutama di Desa Bambe Driyorejo yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian buruh pabrik dan wirausaha. TPQ Al-Amin menjadi jawaban dari kegelisahan masyarakat tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai dasar agama islam kepada generasi muda. Hal ini menjadi sebab tetap eksisnya TPQ Al-Amin selama 25 tahun semenjak berdiri pada tahun 1998 sampai sekarang. Meski kenyataannya pendidikan formal di sekolah lebih diutamakan namun mereka juga membutuhkan ilmu agama sebagai bekal kehidupan beragama mereka juga membutuhkan ilmu agama sebagai bekal kehidupan beragama di masa depan. Oleh karena itu TPQ Al-Amin berperan penting dalam menyeimbangkan pendidikan formal dengan pendidikan agama anak.

Eksistensi Taman Pendidikan al-Qur'an tidak lepas dari dukungan dan kerjasama dari semua pihak. Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan lembaga keagamaan yang keberadaannya diharapkan oleh masyarakat untuk melaksanakan pendidikan keagamaan terutama dalam ketrampilan membaca dan menulis al-Qur'an. Kehadiran Taman Pendidikan al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat dapat menyeimbangkan pendidikan formal dan pendidikan agama.

Taman Pendidikan al-Qur'an berperan penting dalam mengajarkan ketrampilan membaca dan menulis al-Qur'an. Selain itu Taman Pendidikan al-Qur'an juga berperan menanamkan nilai-nilai dasar agama islam sejak dini sebagai bekal ketika mereka sudah dewasa. Adapun pembelajaran agama di sekolah formal sangat terbatas, sehingga penguasaan ilmu agama sangat minim apabila tanpa ditunjang dengan kegiatan belajar di luar sekolah. Kehadiran Taman Pendidikan al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat dapat menyeimbangkan pendidikan formal dan pendidikan agama.

KESIMPULAN

Eksistensi TPQ Al-Amin Desa Bambe Driyorejo tidak lepas dari kontribusi dan kerjasama dari semua lapisan masyarakat Desa Bambe Driyorejo. TPQ Al-Amin menjadi salah satu lembaga yang sangat dibutuhkan keberadaannya terutama di Desa Bambe Driyorejo yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian buruh pabrik dan wirausaha. TPQ Al-Amin menjadi jawaban dari kegelisahan masyarakat tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai dasar agama islam kepada generasi muda. Oleh karena itu TPQ Al-Amin berperan penting dalam menyeimbangkan pendidikan formal dengan pendidikan agama anak.

TPQ Al-Amin berperan penting terhadap kemajuan anak-anak Desa Bambe Driyorejo, diantaranya: a) Mengatasi kegelisahan masyarakat tentang pendidikan agama anak-anaknya. b) Mengajarkan ketrampilan membaca dan menulis al-Qur'an dengan fasih dan benar sejak dini kepada generasi muda. c) Menanamkan nilai-nilai dasar agama islam kepada generasi muda, seperti sholat dan ziarah kubur. d) Mencerdaskan anak-anak dalam ilmu agama terutama dalam membaca al-Qur'an. e) Menyeimbangkan pendidikan formal anak di sekolah dengan pendidikan agama. f) Anak lebih memanfaatkan waktunya untuk belajar agama daripada bermain.

DAFTAR PUSTAKA

Adikusumo. (1986). *Pendidikan Kemasyarakatan*. Yogyakarta: Pustaka Adikarya.

Bafadhol, Ibrahim. (2017). *Lembaga pendidikan Islam di Indonesia*. STAI Al-Hidayah Bogor, Vol.6, No.11, 1, <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v6i11.95>

- Djojodipuro, Marsudi. (1992). *Teori Lokasi*. Jakarta: FE UI.
- Ihsan, Hamdhani dan A. Fuad Ihsan. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Setia. Pustaka
- Khusna, Ridhatul, Zulmuqim, Muhammad Zalnur. (2022). *Pendidikan Diniyah: Dinamika TPQ-TQA dan MDT (awu) dan Sejenisnya dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia* Al-Kawakib, Vol.3, no.1: 24, <https://doi.org/10.24036/kwkib.vxix>
- Oktaviani M. K, Nourma Mewengka, Edmon R. K. (2016). *Peran Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelia*. Al-Kawakib, Vol. 5, no. 5 6, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/13546>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, A. Z. (2018). *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan al-Qur'an*. Sukoharjo: Yayasan Hubbul Khoir.